

Penerapan Unsur Budaya Indonesia pada Interior Hotel Indonesia Kempinski

Raveenha Ghoman Pandori¹, Augustina Ika Widyani², Sri Sulisty Purnomo^{*3}

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

raveenha.615200054@stu.untar.ac.id, augustinaw@fsrd.untar.ac.id,

sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Hotel Indonesia Kempinski merupakan pelopor hotel berbintang pertama di Indonesia dan dibangun oleh Soekarno untuk menyambut Asian Games ke IV di Jakarta. Hotel ini dirancang dengan konsep modern luxury. Untuk menonjolkan identitas hotel ini, diterapkan unsur ragam hias lokal Indonesia seperti batik Jawa sebagai elemen dekoratif dan penunjang estetika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur budaya Indonesia yang diterapkan pada interior Hotel Indonesia Kempinski. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lobby, Bar n Lounge, dan kamar merupakan fokus dan tampilan utama bagi para pengunjung yang datang ke hotel ini. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan desain yang mengutamakan kebutuhan fungsional ruang dan memberikan kesan unik kedalam ruang sehingga tercipta suasana yang berbeda. Dengan memadukan unsur batik Jawa Tengah, ukiran dan penggunaan furniture kayu jati dan rotan diharapkan dapat menjadi solusi desain pada Hotel Indonesia Kempinski ini. Motif batik megamendung diterapkan pada bed panel kamar, panel dinding lobby dan bar n lounge. Pemilihan penempatan ini dikarenakan batik megamendung yang memiliki motif yang dapat menambahkan rasa tenang dan nyaman. Sedangkan, motif batik kawung diterapkan pada kolom-kolom lobby serta bar n lounge dikarenakan motif ini memiliki repetisi yang cukup intense dan dapat membuat kesan unik tersendiri bagi pengunjung yang datang.

Kata kunci: Budaya; Desain Interior; Hotel; Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Setelah pandemic covid, wisatawan di Indonesia berkembang pesat. statistik data hotel di Indonesia, mencatat bahwa jumlah usaha yang menyediakan akomodasi di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 30.823 usaha. hanya 11,82% yang diklasifikasikan sebagai hotel berbintang. (Ainnur, 2022)

Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dan juga kurangnya jumlah kamar yang tersedia, maka hotel di daerah Jakarta memiliki potensi diminati oleh wisatawan & pebisnis.

Hotel bintang 5 yang cukup diminati saat ini adalah Hotel Indonesia Kempinski yang berlokasi di Jakarta Pusat. Tetapi,

banyaknya hotel di daerah itu membuat Hotel Indonesia Kempinski harus meingkatkan daya saing. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan daya saing, diperlukan suatu keunikan pada hotel ini.



Gambar 1: Hotel Indonesia Kempinski
(sumber: Kempinski.com)

Sebagai hotel yang berada di pusat kota Jakarta yaitu di Jl. M.H Thamrin, hotel ini dirancang agar memiliki sentuhan yang khas, yaitu dengan menerapkan ragam hias

lokal kedalam interior Hotel Indonesia Kempinski. Kesan lokal Jawa yang autentik, namun tetap elegan dan mewah menjadi unsur utama penerapannya di dalam hotel ini karena sesuai dengan konsep gaya pada hotel ini.

Hotel Indonesia Kempinski menggunakan tema modern luxury tanpa meninggalkan unsur-unsur kebudayaan Indonesia. Konsep perancangan hotel dengan pendekatan eksplorasi bentuk ragam hias Jawa sebagai unsur budaya Indonesia (batik kawung, ukiran kayu jati, dan anyaman rotan) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keunikan dan daya saing hotel ini.

Bangunan di Jawa juga dikenal dengan istilah 'ndalem' yang berasal dari kata dalem yang berarti hakekat diri. Maka dalam merancang sebuah bangunan tidak boleh sekadar menduga karena ada nilai nilai filosofis yang harus dipahami, dihayati dan diterapkan pada elemen-elemen desain. (Prakoso & Wilianto, 2020)

Sebagai city dan bisnis hotel, penerapan unsur budaya lokal pada hotel ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dan juga sebagai upaya mengenalkan kekayaan budaya lokal terhadap pengunjung hotel ini, baik pengunjung lokal ataupun internasional.

II. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan studi pustaka atau pengumpulan data dari kepustakaan. Teori ini dijelaskan oleh John W Creswell di buku *Research Design* bahwa metode ini adalah salah satu metode untuk mendeskripsi, eksplorasi, dan memahami arti oleh individu atau kelompok yang sesuai dengan topik penelitian. (Creswell & Creswell, 2017)

Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dengan mengutip dari berita, buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan ragam hias lokal Jawa pada perancangan interior hotel serta dilakukan observasi yang kemudian dilakukan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik deskriptif adalah suatu metode yang terdapat di dalam pencarian fakta dengan, dengan cara mempelajari suatu yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dimana dalam hal ini adalah penerapan ragam hias lokal Jawa pada interior Hotel Indonesia Kempinski. (Audina, 2022; Febriany, 2013)

Pada penelitian ini, dilakukan observasi langsung ke Hotel Indonesia Kempinski serta pengumpulan data mengenai unsur

budaya serta sejarah Hotel Indonesia Kempinski melalui penelitian terdahulu, jurnal, dan website. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan contoh penerapan unsur budaya Indonesia pada interior Hotel Indonesia Kempinski.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis hotel atau yang biasa disebut dengan *city hotel* biasanya memiliki ciri seperti memiliki ukuran besar, gedung bertingkat dengan fasilitas-fasilitas bisnis seperti ruang meeting, dikarenakan mayoritas tamu yang menginap di hotel ini merupakan *business traveler*. Oleh karena itu, biasanya tamu tidak akan menginap lama dan mayoritas menginap pada hari kerja sesuai dengan kebutuhan bisnis masing-masing. Klasifikasi plan yang digunakan pada Kempinski Hotel merupakan Continental Plan (CP), yaitu sistem dimana harga kamar sudah termasuk makan pagi. (AKHIR & PUTRI, n.d.)

Ragam hias Jawa dibedakan menurut 5 kelompok, yaitu kelompok ragam hias flora, fauna, agama dan kepercayaan, dan yang terakhir ragam hias anyam-anyaman. Ragam hias yang digunakan pada perancangan hotel ini meliputi ragam hias anyaman, motif Wajikan, Banyu Tetes, dan Batik Kawung. Motif-motif ini dinamakan

motif stilisasi yang memiliki arti motif yang paling umum dan sering ditemukan (Syaifurrahman, 2018).

Anyaman merupakan jenis ragam hias yang terbuat dari bambu ataupun rotan hingga membentuk sebuah motif. Teknik dalam pembuatannya dengan cara menganyam.

Motif wajikan adalah motif berbentuk belah ketupat yang di dalamnya terdapat bunga, namun seiring berjalannya waktu motif wajikan sudah di sederhanakan dengan menghilangkan bentuk bunga di dalam bentuk wajik tersebut. Biasanya, motif ini sering digunakan sebagai elemen dekoratif ukiran kayu dengan finishing warna kayu, abu, , ataupun emas.

Motif banyu tetes merupakan bentuk tetesan air yang memiliki makna tersirat yaitu menunjukkan kehidupan masyarakat Jawa yang tidak lepas dari sungai / air. Biasanya motif ini terbuat dari ukiran kayu dengan finishing warna kayu ataupun emas. (Prakoso & Wilianto, 2020)

Batik Kawung merupakan batik tradisional yang berasal dari Jawa Tengah yang kemudian berkembang di Keraton, Yogyakarta. Batik ini memiliki makna sesuatu yang dapat berguna bagi banyak orang, seperti pohon Kawung (aren) yang dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, daun ijuk, nira dan buahnya oleh

manusia. Batik ini diciptakan oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo di Mataram.

Sultan Agung Hanyokrokusumo menciptakan Batik Kawung dengan menggunakan bahan-bahan alami yang kemudian dikembangkan menjadi motif batik kawung yang indah. Motif batik ini tersusun dari buah pohon aren berwarna putih (Parmono, 2013).



Gambar 2: Motif Batik Kawung (sumber: Dinaskebudayaan.com)

Batik Megamendung adalah salah satu motif batik Indonesia yang terkenal, berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Corak unik yang terdapat pada batik ini membuat batik mega mendung menjadi sangat terkenal di Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Batik mega mendung terdiri dari kata Mega yang berarti awan, serta Mendung atau kondisi langit yang gelap seperti akan hujan. Gradasi yang ada di batik mega mendung merepresentasikan tujuh lapisan yang ada di langit. Batik megamendung cenderung

memiliki desain dan warna yang sederhana sehingga sangat seimbang dengan motif utamanya yaitu, awan. (Zakawali, 2023)



Gambar 3: Motif Batik Megamendung (sumber: Travelkompas.com)

A. Konsep Perancangan

Dalam perancangan hotel ini, citra yang ingin di tampilkan adalah modern, luxury, cultural. Mendukung gaya yang digunakan yaitu Modern dengan tema “MODERN CULTURAL CITY LANDMARK” yang menggambarkan hotel ikonik yang berada di pusat kota Jakarta sekaligus menjadi sarana mengenalkan sisi budaya Indonesia. Motif Ragam hias lokal yang diterapkan pada perancangan Hotel Indonesia Kempinski ini merupakan motif yang cukup terkenal di kalangan penduduk lokal maupun internasional.

B. Penerapan Ragam Hias Lokal pada Interior Lobby, serta Bar n Lounge Kempinski

Ragam hias lokal yang diterapkan pada perancangan lobby ini berupa batik kawung, ukiran kayu jati dengan motif wajikan dan banyu tetes yang berasal dari Jawa Tengah, serta batik megamendung yang berasal dari Jawa Barat. Bentuk ragam hias ini ditransformasikan ke dalam elemen pembentuk ruang seperti dinding, dan elemen dekoratif sebagai citra utama yang ditunjukkan hotel karena lobby merupakan ruangan utama yang dilihat langsung oleh pengunjung, sekaligus sebagai pendekatan nilai karakter budaya Jawa khususnya Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Pemilihan bentuk furniture yang digunakan pada perancangan Hotel Indonesia Kempinski ini mayoritas menggunakan bentuk-bentuk geometris yang diaplikasikan dengan cara repetisi, serta curve sebagai aksen pada furniture – furniture tertentu. Sebagai penekanan konsep perancangan, material yang digunakan pada perancangan lobby dan bar n lounge hotel ini adalah penggabungan antara material bahan alami dan buatan. Material alami yang digunakan seperti kayu jati Jepara, marmer, serta rotan. Selain itu, terdapat penggunaan material buatan pada perancangan hotel ini seperti kaca, besi kuningan, besi hollow, kain fabrikasi, stainless steel, faux leather, serta gypsum.

Warna pada perancangan interior lobby Hotel Indonesia Kempinski ini di dominasi dengan warna-warna netral yang cenderung cerah dan soft, dengan aksen gold, dan permukaan glossy. Sedangkan pada perancangan bar n lounge hotel ini, warna yang digunakan lebih maskulin dan gelap seperti penggunaan warna abu-abu, coklat, dan hitam dengan aksen gold.

C. Penerapan Ragam Hias Lokal pada Interior Suite Room Kempinski

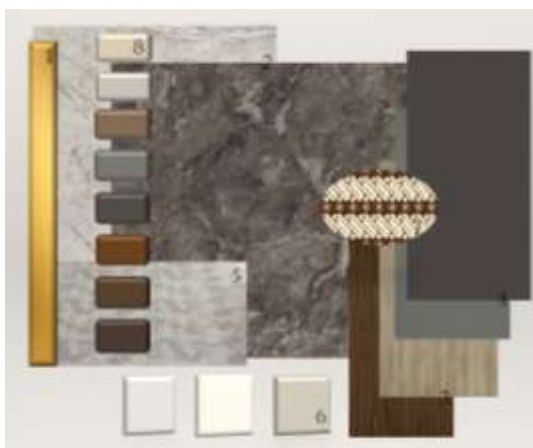
Ragam hias lokal yang diterapkan pada perancangan kamar ini berupa batik megamendung yang berasal dari Jawa Barat, penggunaan furniture dengan material rotan, dan kayu jati. Bentuk ragam hias ini ditransformasikan ke dalam elemen pembentuk ruang seperti dinding, dan elemen dekoratif sebagai penunjang suasana untuk meingkatkan rasa nyaman dan rileks pada kamar hotel ini, sekaligus sebagai pendekatan budaya lokal.

Pemilihan bentuk furniture yang digunakan pada perancangan kamar Hotel Indonesia Kempinski ini mayoritas menggunakan bentuk-bentuk serta curve sebagai aksen pada furniture – furniture tertentu. Sebagai penekanan konsep perancangan, material yang digunakan pada perancangan suite room hotel ini adalah penggabungan antara material

bahan alami dan buatan. Material alami yang digunakan seperti kayu jati Jepara, marmer, serta rotan. Selain itu, terdapat penggunaan material buatan pada perancangan hotel ini seperti kaca, besi kuningan, kain fabrikasi, stainless steel, serta gypsum.

Warna pada perancangan interior suite room Hotel Indonesia Kempinski ini di dominasi dengan warna-warna earth tone, dengan permukaan glossy, dan aksen cermin pada ceiling dan dinding.

Moodboard adalah visual tool yang digunakan desainer untuk memvisualisasikan ide dan konsep rancangan. Bentuknya terdiri dari susunan gambar material, warna, suasana, maupun teks yang digunakan untuk memproyeksikan sebuah konsep rancangan. (*Ini Moodboard Yang Tren Saat Ini Untuk Desain Interior*, 2020)



Gambar 4: Material & Color Board (sumber: Pandori, 2023)



Gambar 5: Moodboard Lobby (sumber: Pandori, 2023)



Gambar 6: Moodboard Bar n Lounge (sumber: Pandori, 2023)



Gambar 7: Moodboard Suite Room (sumber: Pandori, 2023)

Terdapat penerapan furniture kursi rotan pada lobby, batik kawung di 2 sisi pada setiap kolom di lobby ini, serta batik mega mendung pada side panel yang menjadi frame ukiran kayu jati yang merupakan vokal point pada lobby.



Gambar 8: Penerapan motif kawung pada kolom Lobby (sumber: Pandori, 2023)



Gambar 9: Penerapan motif megamendung dan ukiran jati pada panel dinding Lobby (sumber: Pandori, 2023)



Gambar 10: Penerapan motif kawung pada kolom Lobby (sumber: Pandori, 2023)

Pada Gambar 6, 7, dan 8 terlihat adanya penerapan furniture kursi kayu jati pada bar n lounge, batik kawung di 2 sisi pada setiap kolom di bar n lounge ini, serta batik megamendung pada panel dinding sofa

lobby dan bar n lounge Hotel Indonesia Kempinski ini.



Gambar 11: Penerapan batik megamendung pada bed panel Suite Room (sumber: Pandori, 2023)

Pada gambar 9, terdapat penerapan furniture kursi, bedside pendant lamp, dan meja rotan pada suite room, serta penerapan batik mega mendung pada bed panel

IV. SIMPULAN

Penelitian penerapan unsur ragam hias lokal dengan tema modern luxury ke dalam interior Hotel Indonesia Kempinski Jakarta Pusat ini bertujuan untuk melihat perpaduan budaya dan tema ke dalam interior Hotel Indonesia Kempinski Jakarta Pusat sebagai daya tarik hotel dan citra hotel yang unik sebagai hotel yang ikonik di Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Hotel Indonesia Kempinski yang merupakan bisnis hotel ini

memadukan gaya modern dan luxury dengan menggunakan ragam hias Jawa sebagai sentuhan citra lokal untuk menciptakan pengalaman desain yang unik sekaligus sarana memperkenalkan budaya Indonesia. Penerapan gaya modern luxury dan unsur budaya Jawa menyatu di dalam berbagai elemen interior hotel ini baik dari elemen dinding, plafon, lantai, hingga furniture.

Kesan hangat, modern, dan juga mewah dapat terealisasi pada komposisi bentuk, material, dan warna yang diterapkan. Motif-motif tradisional seperti batik sebagai unsur dekorasi di setiap elemen menambahkan sentuhan budaya lokal di dalam desain sehingga dapat tercipta suatu rancangan desain interior yang sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainnur, R. (2022). *Peluang Pasar:*

Penginapan dan Hotel.

Ukmindonesia.Id.

<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/peluang-pasar-penginapan-dan-hotel>

AKHIR, L. P. K. T., & PUTRI, N. (n.d.).

PERANCANGAN BARU INTERIOR THE

HOTEL ALANA BANDUNG.

Audina, W. S. (2022). *Jenis Teknik Analisis*

Data Kualitatif Menurut Spradley.

DoLab. <https://www.dqlab.id/jenis-teknik-analisis-data-kualitatif-menurut-spradley> %0A

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017).

Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.

Febriany, K. (2013). Penerapan Sustainable

Design Terhadap Material Interior Pada Green Village di Bali (Garden Villa). *Intra*, 1(2).

Ini Moodboard Yang Tren Saat Ini Untuk Desain Interior. (2020).

Idseducation.Com.

<https://idseducation.com/ini-moodboard-yang-tren-saat-ini-untuk-desain-interior/>

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014).

Designing interiors. John Wiley & Sons.

Parmono, K. (2013). Nilai kearifan lokal

dalam batik tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 134–146.

Prakoso, B. P., & Wilianto, H. (2020).

Penerapan konsep kejawen pada rumah tradisional Jawa. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2), 165–172.

Syaifurrahman, A. R. (2018). RESORT

DIKAWASAN PANTAI TELUK PENYU CILACAP. *Universitas Islam Indonesia*.

Zakawali, G. (2023). *Mengenal Asal-Usul*

Batik Mega Mendung, Motif, dan Maknanya. Orami.Com.

<https://www.arami.co.id/magazine/batik-mega-mendung?page=all>

